Jurnal Info Kesehatan P-ISSN: 2087-877X, E-ISSN: 2655-2213

Vol. 11, No 2, Juli 2020

**PENGARUH PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP PRODUKSI ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSTU KELURAHAN HARAPAN TANI KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Haryati Astuti1**

1 Prodi Diploma Kebidanan, Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Indonesia

Email: haryatibachtiar1@gmail.com

**ABSTRAK**

Keluarga Berencana (*family planning, planned parathood*) suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi, Bagi Ibu yang dalam masa menyusui, tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi suntik yang memiliki kandungan *estrogen* atau *estradiol sipionat* karena dapat menurunkan jumlah produksi ASI. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali jelas merupakan beban Negara. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, pemakaian metode kontrasepsi suntik 49,1%, Pil 23,2%, IUD 11,0%, Implant/Susuk 7,6%, Kondom 1,6%, MOW 6,5%, MOP 0,7% dan 0,2% untuk metode kontrasepsi lain. Penelitian dengan jenis desain *Quasy Eksperimen* dengan responden sebanyak 16 orang dengan pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* dengan uji statsitik *Chi Square* (x2) dengan derajat kepercayaan 95% dan didapatkan hasil bahwa dari 8 responden hasil pretest suntik 3 bulan dari ASI ≥ 750-1050 ml (40,8 %) menjadi (50%), dari > 600-750 ml (30,7%) menjadi (50%) dan <600 ml dari (10,5%) dan setelah di berikan suntik Kb 3 bulan tidak ditemukan lagi ibu dengan jumlah ASI yang kurang, 8 responden hasil pretest suntik 3 bulan dari ASI ≥ 750-1050 ml (20,9 %) menjadi (30,7%), dari > 600-750 ml (40,5%) menjadi (30, 7%) dan <600 ml dari (20,6%) menetap. rata-rata produksi ASI pemakaian kontrasepsi sebelum suntik 1 bulan 787, 50 dan 3 bulan 718,75 dengan p 0,011 Sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu pemakain konstrasepsi sebelum suntk 1 bulan 663.75 dan setelah suntik 3 bulan 693.75 dengan p 0.011. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khusunya penyuluhan ibu dengan KB yang menyusui.

**Kata kunci :** *Peningkatan Produksi ASI, Suntik 3 bulan, Suntik 1 Bulan*

**THE INFLUENCE OF CONTRACEPTIVE USE ON EXCLUSIVE ASI PRODUCTION AT BREASTFEEDING MOTHER IN PUSTU KM 8 KEMPAS SUB-DISTRICT INDRAGIRI HILIR REGENCY**

***Abstract***

Family planning (family planning, planned parathood) is an effort to spacing out or planning the number and distance of pregnancies using contraception. For mothers who are breastfeeding, it is not recommended to use injection contraceptives that contain estrogen or estradiol cypionate because it can reduce the amount of breast milk production. The number of uncontrolled population growth is clearly a burden on the State. Indonesian Health Demographic Survey (IDHS) 2002-2003, injection contraceptive method use 49.1%, Pill 23.2%, IUD 11.0%, Implant 7.6%, Condom 1.6%, MOW 6.5 %, MOP 0.7% and 0.2% for other contraceptive methods. This type of research is a Quasy Experiment design with 16 respondents using accidental sampling technique with Chi Square statistical test (x2) with 95% confidence degree and the results showed that from 8 respondents the results of 3 months injection of pretest from breast milk ≥ 750-1050 ml (40.8%) to (50%), from> 600-750 ml (30.7%) to (50%) and <600 ml from (10.5%) and after 3 months of Kb injection was not found Again mothers with insufficient amount of breast milk, 8 respondents from the 3-month injection pretest results from breast milk ≥ 750-1050 ml (20.9%) to (30.7%), from> 600-750 ml (40.5%) to ( 30, 7%) and <600 ml of (20.6%) remained. The average milk production for contraceptive use before injection for 1 month is 787, 50 and 3 months 718.75 with p 0.011, while the average milk production for mothers using contraception before 1 month injection is 663.75 and after injection 3 months 693.75 with p 0.011. This research is expected to be used as input for health workers in improving health services, especially counseling for mothers with breastfeeding family planning..

**Keywords: *Increased Breastfeeding Production, 3 Month Injections, 1 Month Injections***

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pada Bagian Ketujuh Keluarga Berencana Pasal 78 menyatakan pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. Dimana pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan keluarga berencana yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat dan Ketentuan mengenai pelayanan keluarga berencana dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Generasi penerus yang sehat dan cerdas terkait dengan penduduk Indonesia makin hari terus meningkat. Pada tahun 2015 penduduk Indonesia mencapai 252.370.792 jiwa, laju pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,21% per tahun (Badan Pusat Satistik Indonesia, 2015)

Jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali jelas merupakan beban negara, yang harus terus menambah subsidi, menyediakan sarana dan prasaranan kehidupan, diantaranya pendidikan dan lapangan kerja yang memadai bagi rakyatnya. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan penurunan in/deks /kebutuhan minimum rakyat Indonesia (Kompasiana, 2011)

Usaha pemerintah untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana (KB), sebab jika tidak meningkatkan peserta KB, jumlah penduduk Indonesia akan mengalami ledakan yang luar biasa. Program KB juga dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan penduduk terutama ibu dan anak, meningkatkan kesejahteraans masyarakat, terutama peningkatan derajat kesehatan akan berpengaruh menurunkan tingkat kematian, terutama kematian bayi dan anak (Anggraini, dkk, 2012)

Program Keluarga Berencana di Indonesia sudah dilaksanakan lebih dari tiga dasa warsa dan telah banyak hasil yang dicapai. Sebagai salah satu bukti keberhasilan tersebut adalah semakin tingginya angka pemakaian kontrasepsi oleh Pasangan Usia Subur (PUS). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, pemakaian metode kontrasepsi suntik 49,1%, Pil 23,2%, IUD 11,0%, Implant/Susuk 7,6%, Kondom 1,6%, MOW 6,5%, MOP 0,7% dan 0,2% untuk metode kontrasepsi lain. Dari data tersebut dapat ditunjukkan bahwa metode kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak diminati (BKKBN, 2005)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah Purwaningsih dkk, tahun 2011. Tentang pengaruh kontrasepsi suntik terhadap ASI Eksklusif di BPS Triparyanti Kemalang di peroleh hasil Pengeluaran ASI sebagian besar mengalami tidak lancar sebesar 29 orang (54,7%) dan yang lancar sebanyak 24 orang (45,3%). Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden adalah umur 20-35 tahun sebanyak 37 orang (69,8%), pendidikan SMA sebanyak 41 orang dan jumlah anak 1 sebanyak 29 orang. Ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik dengan pengeluaran ASI dengan *x²* hitung = 6,399, df = 1 *x²* tabel 3,84 dengan nilai *p = 0,011 (p < 0,05).*

Disamping itu, di Pustu Harapan Tani Kecamatan Kempas jumlah wanita pasca melahirkan yang menggunakan kontrasepsi juga semakin meningkat dari tahun ke tahun terutama kontrasepsi suntik, karena selain persentasi keberhasilan 99%, wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik tidak perlu mengingat waktu minum (untuk kontrasepsi pil) setiap hari yang kadang bisa terlewat. Sehingga pemakaian kontrasepsi suntik ini paling disukai oleh ibu hanya saja masih banyak ibu yang belum memahami bahwa hormon yang ada dalam kontrasepsi suntik mempengaruhi produksi ASI (Saifuddin A, 2014)

Hormon *prolaktin* yang dihasilkan oleh kelenjar *hipofisa* bagian depan otak berfungsi untuk merangsang kelenjar produksi ASI. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki kandungan 150 mg *Depo Medroxyprogesteron Asetat* dan kontrasepsi suntik 1 bulan memiliki kandungan kombinasi antara hormon 25 mg *Medroxyprogesteron Asetat* dan 5 *mg Estradiol Sipionat*. Dan hormon *Estradiol Sipionat* atau *estrogen* ini dapat menghambat kerja dari hormon *prolaktin* yang berpengaruh besar dalam memproduksi ASI (BKKBN, 2007)

Bagi Ibu yang dalam masa menyusui, tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi suntik yang memiliki kandungan *estrogen* atau *estradiol sipionat* karena hal ini dapat menurunkan jumlah produksi ASI, sehingga menghambat kelancaran pengeluaran ASI selama masa laktasi (Hanafi H, 2004)

Penggunaan alat kontrasepsi KB memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun kelemahan yang terjadi dari penggunaan alat kontrasepsi KB yaitu efek samping yang sering di alami responden. Efek samping tersebut meliputi keluar bercak-bercak darah di antara siklus menstruasi dan adanya keputihan yang berlebihan. Masih banyak wanita yang kesulitan saat menentukan metode kontrasepsi yang tepat untuk digunakan (Santoso.EB , 2017)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan Di Pustu KM 8 Kelurahan Harapan Tani didapatkan 1 orang ibu menyusui bayinya berumur 2 bulan dengan kontrasepsi suntik 3 bulan, 1 orang ibu menyusui bayinya berumur 3 bulan dengan kontrasepsi suntik 3 bulan, dan 1 orang ibu menyusui bayinya berumur 4 bulan dengan kontrasepsi suntik 1 bulan dan saat ini bayi nya telah makan bubur susu karna sepertinya tidak cukup ASI saja yang di berikan dan bayi telah makan selama ½ bulan. Dari hasil wawancara juga didapatkan alasan ibu memilih suntik karena merasa cocok saja dengan kontrasepsi yang ia gunakan , ibu tidak mengetahui pengaruh kontrasepsi suntik terhadap produksi ASI nya dan di Pustu Sungai Luar penelitian ini belum pernah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui di Pustu Kalurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2020”

**METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen,* dengan jenis rancangan *Nonprobability Sampling* dan tekhnik *consecutive sampling posttest.*

Pada penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 yang mendapat intervensi Suntik KB 3 Bulan dan kelompok II Suntik KB 1 Bulan. Rancangan Penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

Pra riset dilakukan pada tanggal 1 s/d 3 Januari 2020 dan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari s/d Maret 2020 Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, Populasi adalah seluruh ibu menyusui ekslusif yang ada wilayah kerja Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas sebanyak 16 orang dengan kriteria inklusi Kriteria Inklusi :Ibu menyusui yang bersedia menjadi responden, Sehat jasmani dan rohani, Ibu dengan ASI Eksklusif, Ibu menyusui yang bersedia menggunakan suntik KB 3 bulan (kelompok 1) dan Ibu menyusui yang bersedia menggunakan suntik KB 1 bulan (kelompok 2). Kriteria Eksklusi : Ibu Menyusui yang tidak berada ditempat selama penelitian berlangsung, Ibu Menyusui yang mengalami gangguan kesehatan selama penelitian dilaksanakan, Ibu menyusui hanya pada satu payudara, Ibu Menyusui yang tidak cocok dengan kontrasepsi suntik.

**HASIL**

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari pengolahan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kontrasepsi suntik terhadap produksi ASI nya dan di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas, dimana sampel dibagi dalam 2 kelompok intervensi. Untuk kelompok I sebanyak 8 orang dengan perlakuan Suntik KB 1 bulan dan kelompok II sebanyak 8 orang dengan perlakuan Suntik 3 bulan dan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan dari hasil distribusi dan presentase penelitian dari tiap variabel. Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari intervensi yang dilakukan peneliti pada responden pada pretest, perlakuan dan posttes yang dilaksanakan pada ibu menyusui dengan suntik KB 1 bulan dan 3 bulan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan Terhadap Produksi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peningkatan Produksi ASI** | **Pre Test Suntik 3 bulan** | **Post Test suntik 3 bulan** |
| N | % | N | % |
| Banyak ≥ 750-1050 ml | 4 | 40, 8 | 4 | 50 |
| Cukup > 600-750 ml | 3 | 30, 7 | 4 | 50 |
| Kurang <600 ml | 1 | 10, 5 | 0 | - |
| Total | 8 | 100 | 8 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 8 responden hasil pretest suntik 3 bulan dari ASI ≥ 750-1050 ml (40,8 %) menjadi (50%), dari > 600-750 ml (30,7%)menjadi (50%) dan <600 ml dari (10,5%) dan setelah di berikan suntik Kb 3 bulan tidak ditemukan lagi ibu dengan jumlah ASI yang kurang.

Analisis univariat distribusi frekuensi peningkatan produksi ASI pada ibu dengan suntik 1 bulan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Terhadap Produksi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peningkatan Produksi ASI** | **Pre Test Suntik 1 bulan** | **Post Test suntik 1 bulan** |
| N | % | N | % |
| Banyak ≥ 750-1050 ml | 2 | 20,9 | 3 | 30, 7 |
| Cukup > 600-750 ml | 4 | 40.5 | 3 | 30.7 |
| Kurang <600 ml | 2 | 20,6 | 2 | 20.6 |
| Total | 8 | 100 | 8 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 8 responden hasil pretest suntik 3 bulan dari ASI ≥ 750-1050 ml (20,9 %) menjadi (30,7%), dari > 600-750 ml (40,5%) menjadi (30, 7%) dan <600 ml dari (20,6%) menetap.

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap variabel yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Terhadap Produksi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas dengan menggunakan pengujian satistik yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Terhadap Produksi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Mean** | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** | ***p*** |
| Produksi ASI Sebelum | Suntik 1 bulanSuntik 3 bulan | 88 | 787.50718.75 | 235.620109,992 | 47,94938.888 | 0.011 |
| Produksi ASI Sesudah | Suntik 1 bulanSuntik 3 bulan | 88 | 663.75693.75 | 113.129108.356 | 39.99738.310 | 0.011 |

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI pemakaian kontrasepsi sebelum suntik 1 bulan 787, 50 dan 3 bulan 718,75 dengan *p 0,011* Sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu pemakain konstrasepsi sebelum suntik 1 bulan 663.75 dan setelah suntik 3 bulan 693.75 dengan *p 0.011* dapat disimpulkan *p < 0.005* dengan menggunakakan α = 5%, maka Ha diterima dan Ho di tolak, sehingga disimpulkan ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap produksi asi eksklusif pada ibu menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas. Dari hasil pengolahan data diatas dapat disimpulkan KB suntik 1 bulan lebih berpengaruh terhadap produksi ASI dengan nilai mean 663.75.

**PEMBAHASAN**

 Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas tahun 2020 di peroleh hasil analisis pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas dari 8 responden suntik KB 3 bulan dengan produksi ASI setelah diberikan suntikan sebanyak 693.75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui di Pustu Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yusna Sari, dkk, 2016 yang berjudul Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Perawatan Kelua Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui ASI eksklusif yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Perawatan Kelua Kabupaten Tabalong . Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji pearson didapatkan data r = 0,407 dan nilai p value = 0,003, maka p value mempunyai nilai < 0,05.Sehingga berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwa ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Perawatan Kelua Kabupaten Tabalong. Dengan rata-rata volume ASI ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan adalah 120 ml dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah 168,7 ml.

Bagi Ibu yang dalam masa menyusui, tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi suntikan yang mengandung estrogen karena hal ini dapat meningkatkan jumlah produksi ASI, sehingga dapat meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI Selama masa laktasi. Kadar estrogen yang tinggi pada kontrasepsi dapat menekan FSH, sehingga merangsang lobus anterior hipofise untuk mengeluarkan luteinising hormone. Produksi luteinising hormone ini dibawah pengaruh releasing hormone yang disalurkan dan hipotalamus ke hipofisis. Adanya sekresi luteinising hormone, maka dapat menyebabkan hipotalamus untuk melepas faktor penghambat prolaktin (PIF) yang dianggap sebagai dopamin. Dopamin ini dapat menurunkan sekresi prolaktin sampai sepuluh kali lipat. Bila sekresi prolaktin dihambat, maka sel-sel alveoli pada payudara tidak akan memproduksi air susu. Dengan tidak adanya produksi air susu, maka pengeluaran ASI juga terhambat, Kontrasepsi yang tidak mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI antara lain, metode kontrasepsi non hormonal dan metode hormonal yang hanya mengandung progesteron (Verallas, 2002 dalam Endah 2016)

Hal ini dikarenakan hormon yang ada dalam kontrasepsi suntik mempengaruhi produksi ASI (Saifuddin, 2003). Hormon prolaktin yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisa bagian depan otak berfungsi untuk merangsang kelenjar produksi ASI. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki kandungan 150 mg Depo Medroxyprogesteron Asetat dan kontrasepsi suntik 1 bulan memiliki kandungan kombinasi antara hormon 25 mg Medroxyprogesteron Asetat dan 5 mg Estradiol Sipionat. Dan hormon Estradiol Sipionat atau estrogen ini dapat menghambat kerja dari hormon prolaktin yang berpengaruh besar dalam memproduksi ASI (BKKBN, 2007 dalam triyusna 2016)

Peneliti berasumsi dari penelitian Endah (2011) disampaikan faktor hormon yang terdapat di dalam ASI yaitu hormon proklatin dihasilkan oleh kelenjar hipofisa bagian depan otak. Prolaktin merasang kelenjar produksi ASI. Sedangkan KB suntik 3 bulan terdapat hormon estrogen dan progesteron dimana hormon ini di dalam produksi ASI tidak mempengaruhi tetepi bisa juga memberbaiki produksi ASI.

Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas tahun 2020 di peroleh hasil analisis pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas di peroleh dari 8 resonden suntik KB 1 bulan dengan produksi ASI setelah suntik 663.75 ml dengan *P value 0.011* artinya ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Hasil ini menunjukkan bahwa di dalam ASI terdapat hormon prolaktin dihasilkan oleh kelenjar hipofisa bagian depan otak. Prolatin merangsang kelenjar produksi ASI. Sedangkan KB suntik 3 bulan terdapat hormon estrogen dan progesteron dimana hormon ini di dalam produksi ASI mempengaruhi produksi ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yusna Sari, dkk, 2016 yang berjudul pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan terhadap produksi asi pada ibu menyusui Di Puskesmas Perawatan Kelua Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui ASI eksklusif yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan di Puskesmas Perawatan Kelua Kabupaten Tabalong . Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji pearson didapatkan data r = 0,407 dan nilai *p value = 0,003*, maka p value mempunyai nilai *< 0,05*.Sehingga berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwa ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Perawatan Kelua Kabupaten Tabalong. Dengan rata-rata volume ASI ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan adalah 120 ml dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah 168,7 ml.

 Peneliti berasumsi selama masa laktasi ibu tetap memperhatikan asupan makanan yang mampu meningkatkan produksi ASI hal ini lah yang ditemukan saat penelitian jumlah ASI tetap bertambah walaupun ibu diberikan suntik 1 bulan dan ada juga ibu menyusui yang ASI nya berkurang tapi tidak menyebabkan bayi merasa kurang dalam menyusui.

 Kontrasepsi suntik yang paling berpengaruh terhadap produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI pemakaian kontrasepsi sebelum suntik 1 bulan 787, 50 dan 3 bulan 718,75 dengan p 0,011 Sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu pemakain konstrasepsi sebelum suntk 1 bulan 663.75 dan setelah suntik 3 bulan 693.75 dengan p 0.011 dapat disimpulkan p < 0.005 dengan menggunakakan α = 5%, maka Ha diterima dan Ho di tolak, sehingga disimpulkan ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap produksi asi eksklusif pada ibu menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas.

(Roesli, 2008), produksi ASI dan Pengeluaran ASI keduanya harus sama baiknya selama kehamilan biasanya ASI dihambat oleh kadar estrogen yang masih tinggi pada hari ke-2 atau ke-3 pasca persalinan, kadar estrogen turun dengan drastis dan saat inilah terjadi sekresi ASI. Sehingga dengan menyusu, diharapkan sekresi ASI akan makin cepat.

Peneliti berasumsi berdasarkan teori dan hasil penelitian yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan pilihan yang tepat unuk ibu yang sedang menyusui jikan tetap ingin memilih KB suntik maka dianjurkan menggunakan KB Suntik 3 bulan dimana Suntik KB setiap 3 bulan sekali yang berisi *depo medroksi progesterone asetat* (DMPA) 150 mg yang membantu memperlancar dan meningkatkan produksi ASI dari hasil penelitian juga menunjukkan KB suntik 3 bulan yang sangat efektif yang dilihat dari peningkatan produksi ASI.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan : Hasil pretest pada ibu menyusui dengan pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan terhadap produksi ASI mayoritas > 600-750 ml dengan kategori cukup. Hasil Post Tes pada ibu menyusui dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap produksi ASI mayoritas Hasil post test KB 3 bulan Banyak ≥ 750-1050 ml sebanyak 40,8% dengan kategori banyak dan Ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik Terhadap Produksi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas*. P value 0.011* dapat disimpulkan hasil penelitian kontrasepsi suntik 3 bulan yang dianjurkan di gunakan karena tidask menghambat produksi ASI dan mempengaruhi penambahan produksi ASI. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khusunya penyuluhan ibu dengan KB yang menyusui.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan teriakasih yang tak terhingga kepada : Ibu Hj. Syafni Zuryanti ,SH.,MH selaku ketua Yayasan Husada Gemilang yang selalu memberikan dukungan pada peneliti, Ibu Mia Rita Sari.,SSiT.,M.Kes Selaku Direktur Akademi Kebidanan Husada Gmilang Tembilahan, Ibu Sandra Harianis.,SSiT.,M.kes, selaku Ketua Unit Penjamin Mutu Internal Akademi Kebidanan Husada Gemilang Tembilahn yang selalu bersedia memberikan saran dan masukan kepada peneliti dan seluruh dosen dan staf Akademi Kebidanan Husada Gemilang Tembilahan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, A, *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2007.

Anggraini, dkk, *Pedoman Asi Ekslusif bagi ibu menyusui* , TIM ,Jakarta. 2012.

Badan Pusat Satistik Indonesia, 2015.

BKKBN, *Hasil Survei Penggunaan Alat Kontrasepsi*. 2005.

BKKBN, *Daftar penggunaan kontrasepsi terbanyak.*2007.

Endah Purwaningsih, Rita Susilo Wati, *Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Pengeluaran ASI Eksklusif Di Bps Triparyati Kemalang Kemalang Kabupaten Klaten*. Journal of Midwifery Science, Vol 1, No.1 tahun 2011.

Erni, Susanti, Takaran Pemberian ASI Perah Untuk Bayi 0-6 Bulan,https://sewafreezerasi.com/index.php/takaran-pemberian-asi-perah-untuk-bayi-0-6-bulan.html/.Diakses tanggal 20 Januari 2020.

Hanafi H. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. 2004.

Manuaba. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk     Pendidikan Bidan*.Jakarta : EGC, 2013.

Roesli U. *Mengenal ASI Ekslusif*. Jakarta. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. 2008.

Saifuddin A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.

Tri Yusna Sari, dkk, *Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Perawatan Kelua Kabupaten Tabalong*, 2016.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.